

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* (GI)
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 1 PULAUPANGGUNG KABUPATEN
TANGGAMUS TAHUN AJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh
IKA YULITHA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* (GI) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PULAUPANGGUNG KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh:
Ika Yulitha

Kemajuan suatu bangsa dapat dinilai dari kualitas sumber daya manusianya. dalam rangka untuk menciptakan dan meningkatkan suatu bangsa yang berkualitas diperlukan model pembelajaran yang diharapkan mampu memperbaiki sistem pendidikan yang telah berlangsung selama ini dengan mengembangkan model pembelajaran yang dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang berhasil dikembangkan untuk memberi pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa menurut Imas Kurniasih adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Sharan and Sharan (1976) yaitu *Group Investigation* (GI).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2015/2016?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Ada Pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2015/2016”. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah semester genap tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Posttest-Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 265 siswa. Sampel dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, angket, dokumentasi dan kepustakaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan dilakukan uji analisis data dengan rumus *Theta* dan Uji X^2 (Kai Kuadrat).

Berdasarkan analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan rumus *Theta* dapat ditarik kesimpulan bahwa “Ada pengaruh positif yang cukup yaitu 0,40625 dan signifikan yaitu 11,78 dari pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2015/2016.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* (GI)
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 1 PULAUPANGGUNG KABUPATEN
TANGGAMUS TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh
IKA YULITHA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
GROUP INVESTIGATION (GI) TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS
VII SMP NEGERI 1 PULAUPANGGUNG
KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN
AJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa

: **Ika Yulitha**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213033039

Program Studi

: Pendidikan Sejarah

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Drs. Syaiful M., M.Si.

NIP 19610703 198503 1 004

Pembimbing II

Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.

NIP 1981225 200812 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Zulkarnain, M.Si.

NIP 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah

Drs. Syaiful M., M.Si.

NIP 19610703 198503 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Syaiful M., M.Si.**

Sekretaris : **Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**

Penguji : **Drs. Wakidi, M.Hum.**



.....
.....
.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **26 Januari 2017**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ika Yulitha
NPM : 1213033039
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Desa Sindang Marga kecamatan Pulaupanggung
kabupaten Tanggamus

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2015/2016” ini adalah benar hasil karya saya sendiri, di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain sebelumnya, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Januari 2017
Yang Menyatakan,



Ika Yulitha
NPM 1213033039

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus, pada tanggal 24 Juli 1994, dari pasangan Bapak Syofean Edi dan Ibu Rukmidah. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak PKK Sukarame Talangpadang pada tahun 2000, Sekolah Dasar Negeri 1 Tekad pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pulaupanggung pada tahun 2009, dan kemudian Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Talangpadang pada tahun 2012.

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur SNMPTN. Pada bulan Juli-September 2015, penulis melaksanakan KKN Terintegrasi di Pekon Tekad, Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus. Penulis melaksanakan PPL di SMP Negeri 1 Pulaupanggung.

Penulis pernah mengikuti beberapa organisasi kampus diantaranya staf penyiaran FPPI masa jabatan 2013-2014 serta anggota aktif IMAMTA masa jabatan 2013-2014.

MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا
دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran” (Qur’an 2: 186)”.



Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

PERSEMBAHAN

*Segala puji hanya milik Allah, atas rahmat dan segala nikmat yang tak terhitung...
Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW...*

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada:

- ♥ *Yang tercinta ibuku Rukmidah dan ayahku Syofean Edi, terimakasih telah mendidik dan membesarkan ku dengan segala doa terbaik. Terimakasih yang tak terhingga atas segala kesabaran dan limpahan kasih sayangmu. Terimakasih selalu menguatkan ku, mendukung segala langkahku menuju kesuksesan dan kebahagiaan;*
- ♥ *Adikku tersayang Iwan Agus Darmawan yang selalu memberikan motivasi, semangat, doa dan selalu menyayangiku, Yuk Ika tunggu kesuksesanmu, dek;*
- ♥ *Seluruh keluarga besarku yang ada di Susukan maupun di Lahat, terimakasih atas doa dan perhatian yang tiada hentinya;*
- ♥ *Para pendidikku, Dosen dan Guruku;*
- ♥ *Almamater tercinta Universitas Lampung.*

SANWACANA

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan segala bentuk kerendahan hati, penantian panjang dan perjuangan yang selalu dihiasi dengan pasang surutnya sebuah semangat demi sebuah harapan dan tanggung jawab untuk mengemban amanah dari orang-orang yang selalu merindukan keberhasilanku, maka tidak ada kata yang pantas yang patut penulis ucapkan kecuali ucapan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya tulis ini, yang berjudul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2015/2016”*** penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung selaku pembimbing akademik (PA) dan pembimbing I, terimakasih atas dukungan, masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing II terimakasih atas segala saran, dukungan, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Wakidi, M.Hum. Selaku pembahas skripsi yang dengan ikhlas membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Drs. H. Ali Imron, M.Hum, Drs.Maskun, M.H, Drs. Iskandar Syah, M.Hum, M. Basri, S.Pd, M.Pd, Drs. H. Tontowi Amsia, M.Si, Drs. Henry Susanto, M.Si, Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum, Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum dan Suparman Arif S.Pd, M.Pd sebagai dosen Pendidikan Sejarah FKIP Unila yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.
10. Bapak. Aswanto S.Pd, selaku kepala SMPN 1 Pulaupanggung yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.

11. Ibu Etty Tri selaku guru bidang studi IPS SMPN 1 Pulaupanggung yang memberi bantuan dan saran dalam melaksanakan penelitian.
12. Teman-teman Ceriwisku Zhera Junius Mantira, Putri Wulandari, Nurhasanah, Puji Puspita Sari, Arum Arupi, kenangan semasa kuliah bersama kalian dari awal hingga akhir adalah salah satu yang terbaik yang terjadi kepada saya.
13. Teman-teman seperbimbingan yang selalu memberikan motivasi selama kita duduk di bangku panjang lorong gedung I, Lia Dwi Susanti dan rombongan, Yupinda, Ody Iqbal, Muhammad Ilham, kak Kadafi, Mardiansyah, terimakasih untuk hari-hari penuh diskusi dan semangat. Juga teman-teman seperjuangan angkatan 2012 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih untuk kekeluargaan dan kebersamaan selama ini.
14. Saudara paling kompak Wisma Putri Teratai, Mbak Anis dan Bapak Ali Hanafiah yang sudah menjadi orangtua saya selama kuliah, Mesva Riza Lista, Yuliana, Yanna Kristina Nainggolan, semoga kita bisa terus kumpul dan makan mie bareng sampai kapanpun, adik-adik kosan yang selalu bertanya kapan wisuda, terimakasih atas kekeluargaan dan kebersamaannya.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.

Semoga bantuan dan ketulusan hati kalian semua mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 2017
Penulis,

Ika Yulitha
NPM 1213033039

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
ABSTRAK	
HALAMAN PERSETUJUAN	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA DAN HIPOTESIS	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.1.1 Konsep Pengaruh.....	8
2.1.2 Konsep Model Pembelajaran	9
2.1.3 Konsep Group Investigation (GI).....	10
2.1.4 Konsep Motivasi Belajar	13
2.1.5 Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial	16
2.2 Penelitian Relevan.....	18
2.3 Kerangka Pikir.....	19
2.4 Paradigma	20
2.5 Hipotesis.....	20
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	22
3.2 Desain Penelitian.....	22
3.3 Populasi dan Sampel	24
3.3.1 Populasi.....	24
3.3.2 Sampel.....	24
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	26
3.4.1 Variabel Penelitian.....	26
3.4.2 Definisi Operasional Variabel.....	27
3.5 Langkah-langkah Penelitian.....	28

3.6	Langkah-langkah Pembelajaran	28
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.7.1	Teknik Observasi	30
3.7.2	Teknik Angket	30
3.7.3	Teknik Dokumentasi.....	30
3.7.4	Teknik Kepustakaan.....	31
3.8	Instrumen Penelitian	31
3.8.1	Angket/Kuesioner	31
3.8.2	Lembar Observasi	33
3.9	Uji Instrumen Penelitian	33
3.9.1	Uji Validitas.....	33
3.9.2	Uji Reliabilitas.....	35
3.10	Teknik Analisis Data.....	36
3.10.1	Pengkonversian skor menjadi nilai	36
3.10.2	Uji Persyaratan	37
3.10.2.1	Uji Normalitas	37
3.10.2.2	Uji Homogenitas.....	37
3.10.3	Pengkategorian Motivasi Belajar	38
3.10.4	Uji Hipotesis.....	40

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil	43
4.1.1	Profil SMP Negeri 1 Pulaupanggung	43
4.1.2	Sejarah Berdirinya SMP N 1 Pulaupanggung.....	43
4.1.3	Visi dan Misi SMP N 1 Pulaupanggung.....	43
4.1.4	Kondisi Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah...	45
4.1.5	Sarana dan Prasarana SMP N 1 Pulaupanggung....	46
4.2	Pelaksanaan Pembelajaran.....	47
4.2.1	Pada Kelas Eksperimen	49
4.2.2	Pada Kelas Kontrol	55
4.3	Data Hasil Penelitian.....	59
4.3.1	Data Hasil Penelitian Pada Kelas Eksperimen.....	59
4.3.2	Data Hasil Penelitian Pada Kelas Kontrol.....	64
4.4	Teknik Analisis Data.....	71
4.4.1	Uji Prasyarat	71
4.4.1.1	Uji Normalitas	72
4.4.1.2	Uji Homogenitas.....	72
4.5	Kategori Motivasi Belajar.....	74
4.6	Uji Hipotesis.....	79
4.6.1	Menentukan Perhitungan Korelasi <i>Theta</i>	79
4.6.2	Menentukan Kai Kuadrat.....	81
4.7	Pembahasan.....	83

V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Enam Tahapan Kemajuan siswa di dalam Pembelajaran kooperatif dengan Model Pembelajaran Group Investigation	11
Tabel 2. Desain Penelitian.....	23
Tabel 3. Jumlah Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pulaupanggung	23
Tabel 4. Jumlah Sampel dalam Penelitian.....	26
Tabel 5. Kisi-kisi instrumen	32
Tabel 6. Kriteria Penelitian Angket.....	33
Tabel 7. Hasil Uji Coba Instrumen Motivasi	34
Tabel 8. Kriteria Reliabilitas	35
Tabel 9. Kategori Pembagian Tingkatan Motivasi Belajar Siswa.....	39
Tabel 10. Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan	41
Tabel 11. Daftar Nama Guru di SMA Negeri 1 Pulaupanggung	44
Tabel 12. Tabel Lanjutan.....	45
Tabel 13. Daftar Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Pulaupanggung..	46
Tabel 14. Daftar Nama Anggota Kelompok Kelas Eksperimen	49
Tabel 15. Daftar Nama Anggota Kelompok Kelas Kontrol	55
Tabel 16. Skor Angket Motivasi Belajar IPS pertemuan pertama	59
Tabel 17. Skor Angket Motivasi Belajar IPS pertemuan kedua.....	60
Tabel 18. Skor Angket Motivasi Belajar IPS pertemuan ketiga	61
Tabel 19. Skor rata-rata Angket motivasi Belajar IPS kelas Eksperimen...	62
Tabel 20. Skor Angket Motivasi Belajar IPS pertemuan pertama	63
Tabel 21. Skor Angket Motivasi Belajar IPS pertemuan kedua.....	64
Tabel 22. Skor Angket Motivasi Belajar IPS pertemuan ketiga	65
Tabel 23. Skor rata-rata Angket motivasi Belajar IPS kelas Kontrol	66
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Eksperimen	68
Tabel 25. Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Kontrol.....	70
Tabel 26. Perhitungan Normalitas Data pada Kelas Eksperimen	71
Tabel 27. Perhitungan Normalitas Data pada Kelas Kontrol	72
Tabel 28. Pedoman Pembagian Kategori Motivasi Belajar IPS.....	76
Tabel 29. Kategori Motivasi belajar IPS Kelas Eksperimen.....	76
Tabel 30. Kategori Motivasi belajar IPS Kelas Kontrol	77
Tabel 31. Pembagian Kategori Motivasi Belajar IPS Kelas Eksperimen ..	77
Tabel 32. Pembagian Kategori Motivasi Belajar IPS Kelas Kontrol	78
Tabel 33. Pembagian Kategori Motivasi Belajar IPS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	78
Tabel 34. Perhitungan Korelasi Theta	78
Tabel 35. Perhitungan Korelasi Theta.....	80
Tabel 35. Perhitungan Signifikan Pengaruh.....	81

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa dapat dinilai dari kualitas sumber daya manusianya. Sehingga penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan kunci untuk menjadi bangsa yang maju karena sumber daya manusia yang berkualitas ini lah yang diharapkan mampu mengadakan perubahan bagi Indonesia ke arah yang lebih baik lagi. Untuk itu pendidikan memegang peranan penting dalam usaha mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, yang didapat dari lembaga formal maupun non formal (Tholib Kassan, 2005:1). Sedangkan makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah,2013:1). Kemudian penjelasan lebih jauh belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Hamzah B. Uno, 2008: 22).

Di dalam pembangunan pendidikan, guru menjadi faktor kunci keberhasilan karena guru memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pencapaian delapan

Standar Nasional Pendidikan yang meliputi: isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Guru memegang perananan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Apalagi di tengah pesatnya kemajuan di bidang teknologi yang melandasi berbagai perubahan di berbagai aspek kehidupan manusia menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar dalam rangka menyesuaikan dengan kemajuan zaman.

Berdasarkan Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Peraturan Pemerintah, 2005) mengamanahkan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (La Iru dan La Ode, 2012: 2). Hal ini dimaksudkan agar setiap proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan mampu memperoleh hasil belajar yang optimal.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Hamzah B. Uno,2008: 23). Motivasi menentukan ketekunan belajar, seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan memperoleh hasil yang baik. Dapat dikatakan bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. (Hamzah B. Uno,2008: 28).

Motivasi belajar mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang (Syaiful Bahri Djamarah,2011: 152). Hal ini dikarenakan seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya dan motivasi

berperan sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Dengan kata lain, motivasi belajar siswa dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa tersebut di dalam kelas sebagaimana pernyataan Hamalik yakni :

“Di dalam suatu aktifitas belajar siswa seharusnya dapat membaca, mengamati eksperimen demonstrasi, mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan diskusi, mengemukakan suatu fakta, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, menulis laporan, membuat rangkuman, mengerjakan test dan lain sebagainya. (Oemar Hamalik, 2004:172-173)”

Di bawah ini adalah hasil pengamatan aktivitas belajar siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Pulaupanggung pada tanggal 21 Desember 2015. Dari 32 siswa di kelas VII D hanya 5 siswa yang aktif mengajukan pertanyaan sedangkan sisanya tidak mengajukan pertanyaan sama sekali berarti hanya 15,62,% dari keseluruhan siswa di kelas, kemudian siswa yang mencatat apa yang disampaikan oleh guru adalah sebanyak 15 siswa dari 32 siswa berarti hanya 46,875% dari keseluruhan siswa di kelas, selain itu siswa yang bertanggung jawab dalam mengerjakan pekerjaan rumah adalah sebanyak 11 siswa dari 32 siswa ini berarti hanya 34,37% dari keseluruhan siswa di kelas. Hal ini menunjukkan rendahnya aktivitas siswa selama pembelajaran

Rendahya aktivitas di dalam pembelajaran ini mengindikasikan rendahnya motivasi belajar IPS siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan pendahuluan peneliti yang melihat guru mengajar dengan cara mengajar yang sama selama 3 kali berturut-turut membuat siswa merasa kurang tertarik dan menyebabkan kurangnya motivasi siswa untuk melakukan aktivitas di dalam kelas.

Solusi dari permasalahan di atas adalah guru menerapkan model pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa, menyenangkan bagi siswa dan mengelola kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa. Penggunaan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar oleh guru akan mampu mendorong siswa lebih aktif, bersemangat dan menambah minat belajar pada peserta didik (Sardiman, 2007: 95). Melalui proses belajar yang demikian, diharapkan siswa akan lebih termotivasi di dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dewasa ini, sebagian pendidik yang tercerahkan kini sedang melakukan eksperimen dengan pendekatan alternatif. *Business Week*, dalam sebuah artikel berjudul “*the Learning Revolution*” melaporkan, ruang-ruang guru dan ruang-ruang pertemuan Asosiasi Orang Tua-Guru penuh dengan perbincangan mengenai “cara-cara belajar” (Colin & Malcolm, 2009: 35). Hal ini membuktikan bahwa telah banyak upaya yang dilakukan untuk mengadakan pembelajaran yang lebih baik dengan berbagai model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang berhasil dikembangkan adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Sharan and Sharan (1976) yaitu metode *Group Investigation* (GI).

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) mempunyai pengaruh positif yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) merupakan model pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mengajak siswa satu dan siswa yang lainnya saling berinteraksi, serta aktif dalam bertukar pengetahuan dalam kelompok. Dalam model pembelajaran

ini, siswa diberi kontrol dan pilihan penuh untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan diinvestigasi (Miftahul Huda 2011 : 123).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Apakah ada pengaruh positif dan signifikan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2015/2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui ada pengaruh positif Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2015/2016.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini mencakup dua hal yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap motivasi belajar IPS.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru: merupakan salah satu referensi model pembelajaran yang diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi serta menambah wawasan dan keterampilan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi siswa: Menambah suasana baru bagi siswa dalam pembelajaran yang dapat mendorong peningkatan motivasi belajar IPS. Selain itu, kemampun siswa dalam mengembangkan kemampuan kerja kelompok, melatih kemandirian dan kecakapan berbicara.
- c. Bagi sekolah: Memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka mengembangkan proses belajar mengajar di dalam kelas untuk peningkatan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS.
- d. Bagi penulis: Memberikan pengalaman yang berharga kepada peneliti untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup Subjek

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas VII D semester genap di SMP Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Ruang lingkup objek

Objek penelitian adalah Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2015/2016.

3. Ruang lingkup wilayah

Tempat penelitian di SMP Negeri 1 Pulaupanggung yang berlokasi di Jalan Raya Tekad kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus.

4. Ruang lingkup waktu

Waktu penelitian pada semester genap Tahun alajaran 2015/2016.

5. Ruang lingkup ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Konsep Pengaruh

WJS.Poerwardaminta berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain (Poerwardarminta, 1987:731).

Pengaruh menurut Sardiman adalah hal yang menunjukkan bahwa seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, insting, dan mungkin unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia (Sardiman, 2010:77).

Menurut Badudu dan Zain, pengertian pengaruh adalah sebagai berikut:

- a) Daya yang menyebabkan sesuatu terjadi;
- b) Sesuatu yang dapat membentuk dan mengubah sesuatu yang lain;
- c) Tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain (Badudu dan Zain, 2001: 1031).

Pengaruh yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Group Investigation (GI)* terhadap motivasi belajar IPS yang dilihat dari perbedaan skor angket pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan model

pembelajaran *Group Investigation (GI)* dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

2.1.2.Konsep Model Pembelajaran

Menurut Sudrajat model pembelajaran adalah rangkaian antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran menjadi satu kesatuan yang utuh (dalam Nunuk suryani dan Leo Agung, 2012:8).

Soekamto berpendapat bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Soekamto dalam Trianto, 2009: 22).

Kemudian Supriyono berpendapat bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, pengaturan materi dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran ialah pola yang dipergunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas (dalam Nunuk suryani dan Leo Agung, 2012:8).

Dari uraian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dari awal hingga akhir proses pembelajaran yang dibuat dengan tujuan mencapai kompetensi dan tujuan belajar yang diinginkan.

2.1.3. Konsep *Group Investigation* (GI)

Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai mata pelajaran yang akan dipelajari (Imas Kurniasih & Berlin Sani, 2015: 71).

Sujatna menyatakan bahwa metode *Group Investigation* (GI) merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok-kelompok kecil dimana siswa bekerja menggunakan inquiri kooperatif, perencanaan, proyek dan diskusi kelompok, dan kemudian mempresentasikan penemuan mereka kepada kelas (Sujatna, 2009: 56).

berdasarkan penjelasan di atas model pembelajaran *Group Investigation* (GI) tergolong ke dalam strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen* (Rusman, 2012: 202). Metode yang digunakan adalah metode diskusi yaitu dalam model pembelajaran *Group Investigation* (GI) siswa yang telah dibagi menjadi beberapa kelompok diarahkan untuk berdiskusi, dan diakhir pembelajaran dilakukan evaluasi secara individu atau kelompok, atau keduanya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan model ini yaitu (Imas Kurniasih & Berlin Sani, 2015: 72) :

1. Siswa harus memiliki kemampuan kelompok
Kemampuan kelompok yang dimaksud adalah setiap siswa harus dapat mengerjakan materi dalam kelompoknya dan mereka harus mendapat

kesempatan memberikan kontribusinya masing-masing. Dalam penyelidikan, siswa dapat mencari informasi dari berbagai informasi dari dalam maupun di luar kelas, kemudian siswa mengumpulkan informasi yang diberikan dari setiap anggota untuk mengerjakan lembar kerja.

2. Siswa harus memiliki rencana kooperatif
Siswa bersama-sama menyelidiki masalah mereka, sumber mana yang mereka butuhkan, siapa yang melakukan apa, dan bagaimana mereka akan mempresentasikan proyek mereka di dalam kelas.
3. Peran guru
Disamping jadi fasilitator, guru juga harus menyediakan sumber. Dan guru juga harus berkeliling diantara kelompok-kelompok dan memperhatikan siswa mengatur pekerjaannya dan membantu jika siswa menemukan kesulitan dalam interaksi kelompok.

Tahapan-tahapan di dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) menurut Slavin untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut(Siti Maesaroh , 2005:29-30):

Tabel 1.Enam Tahapan dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI)

<p>Tahap I</p> <p>Mengidentifikasi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok.</p>	<p>Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberi kontribusi apa yang akan mereka selidiki. Kelompok dibentuk berdasarkan heterogenitas.</p>
<p>Tahap II</p> <p>Merencanakan tugas.</p>	<p>Kelompok akan membagi sub topik kepada seluruh anggota. Kemudian membuat perencanaan dari masalah yang akan diteliti, bagaimana proses dan sumber apa yang akan dipakai.</p>
<p>Tahap III</p> <p>Membuat penyelidikan.</p>	<p>Siswa mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan dan mengaplikasikan bagian mereka ke dalam pengetahuan baru dalam mencapai solusi masalah kelompok.</p>
<p>Tahap IV</p> <p>Mempersiapkan tugas akhir.</p>	<p>Setiap kelompok mempersiapkan tugas akhir yang akan dipresentasikan di depan kelas.</p>

Tahap V Mempresentasikan tugas akhir.	Siswa mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lain tetap mengikuti.
Tahap VI Evaluasi.	Soal ulangan mencakup seluruh topik yang telah diselidiki dan dipresentasikan.

Sumber: (Siti Maesaroh , 2005:29-30)

Selanjutnya kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) antara lain (Imas Kurniasih & Berlin Sani,2015: 73):

1. Kelebihan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) diantaranya adalah :
 - a. Model pembelajaran *Group Investigation*(GI) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - b. Penerapan model ini mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - c. Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang.
 - d. Model ini juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya.
 - e. Memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

2. Adapun kelemahan Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yaitu :
 - a. Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) merupakan model pembelajaran yang kompleks dan sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif.
 - b. Model ini membutuhkan waktu lama.

2.1.4. Konsep Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sehingga motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Motif menjadi aktif terutama jika kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut Sumadi Suryabrata motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan(dalam Djaali, 2012: 101).

Hal serupa diungkapkan oleh Mc. Donald yang berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan(dalam Sardiman, 2010: 73). Tujuan yang dimaksudkan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu (Hamzah B. uno, 2008: 8).

Pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya (Hamzah B. Uno, 2008: 22). Dapat dikatakan pula belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik disebabkan karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan tempat ia berada yang dilakukan dalam berbagai cara, yakni formal, informal, dan nonformal.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling memberi pengaruh satu sama lain.

Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran :

1. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar,
2. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai,
3. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar,
4. Menentukan ketekunan belajar.

(Hamzah B. Uno, 2008: 27)

Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar;
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
4. Adanya penghargaan dalam belajar;
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

(Hamzah B. Uno, 2008: 23)

Motivasi dapat dibagi menjadi dua yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kedua-duanya sama pentingnya dalam proses pembelajaran. Sebab, seseorang yang di dalam dirinya tidak terdapat motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Syarif Bahri Djamarah, 2011: 149). Motivasi intrinsik berisi :

1. Penyesuaian tugas dengan minat,
2. Perencanaan yang penuh variasi
3. Umpan balik atas respon siswa,
4. Kesempatan respons peserta didik yang aktif, dan
5. Kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya

(Hamzah B. Uno, 2008:9)

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar (Syarif Bahri Djamarah, 2011: 151). Motivasi ekstrinsik berisi :

1. Penyesuaian tugas dengan minat,
 2. Perencanaan yang penuh variasi
 3. Umpan balik atas respon siswa,
 4. Kesempatan respons peserta didik yang aktif, dan
 5. Kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya,
 6. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- (Hamzah B. Uno, 2008:9)

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik pada dasarnya sama-sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Keduanya dibutuhkan untuk mendorong siswa agar tekun belajar. Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar siswa di kelas, sebagai berikut :

1. Memberi angka
 2. Hadiah
 3. Kompetisi
 4. Ego-involvement
 5. Memberi ulangan
 6. Mengetahui hasil
 7. Pujian
 8. Hukuman
 9. Hasrat untuk belajar
 10. Minat
 11. Tujuan yang diakui.
- (Syarif Bahri Djamarah, 2011: 168)

Motivasi dalam pengajaran merupakan tanggung jawab guru karena keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh usaha yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Menurut De Decce dan Grawford ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu :

1. Guru harus dapat menggairahkan anak didik
2. Memberikan harapan realistis
3. Memberikan insentif
4. Mengarahkan perilaku siswa
(dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 169)

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar adalah suatu keadaan yang ada di dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau dalam hal ini mengikuti proses pembelajaran. Motivasi juga dapat dijadikan sebagai pendorong siswa untuk selalu tumbuh dan berkembang. Pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat dijadikan acuan untuk memotivasi diri siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

2.1.5. Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosialnya (Trianto, 2011: 171).

Konsep ilmu pengetahuan sosial adalah sebagai berikut :

1. Interaksi
2. Saling ketergantungan
3. Kesenambungan
4. Keragaman/kesamaan/perbedaan
5. Konflik dan konsesus
6. Pola (*Patron*)
7. Tempat

8. Kekuasaan (*power*)
 9. Nilai kepercayaan
 10. Keadilan dan pemerataan
 11. Kelangkaan (*security*)
 12. Kekhususan
 13. Budaya (*culture*)
 14. Nasionalisme
- (Trianto, 2011: 173)

Istilah pendidikan ilmu pengetahuan sosial dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia masih relatif baru digunakan. Pendidikan ilmu pengetahuan sosial merupakan padanan *social studies* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat.

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP/MTS memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut :

1. ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosial, bahkan juga bidang humaniora pendidikan, dan agama.
 2. SK dan KD ilmu pengetahuan sosial berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosial yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
 3. SK dan KD ilmu pengetahuan sosial juga menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial , upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
- (Trianto, 2011: 174).

Tujuan Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menurut Awan Mutakin (dalam Trianto, 2011: 176) adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang

- kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
 - d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis. Selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
 - e. Mampu menyumbangkan berbagai potensi sehingga mampu mengembangkan diri sendiri agar *survive* yang kemudian berlangsung gairah membangun masyarakat.
 - f. Memotivasi seseorang untuk bertindak secara moral.
 - g. Fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.
 - h. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
 - i. Menekan perasaan emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang diberikan.

2.2. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asita, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Pendidikan Indonesia, Tahun 2013 dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kayangan Tahun Pelajaran 2013/2014 . Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*(GI) dalam pembelajaran biologi. Dari penelitian ini disimpulkan bahwaterdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*(GI)dengan kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*(GI).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rinie Setyaningsih, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2012 dengan judul Peningkatan Motivasi Belajar IPS dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI) di Kelas IV SD Negeri 01 Tengklilik Kecamatan Tawamangu Tahun Pelajaran 2011/2012 . Dari penelitian ini disimpulkan bahwaterdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*(GI) di setiap siklus penelitian.

2.3. Kerangka Pikir

Di dalam penelitian, peneliti berusaha bervariasi model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS dengan menghadirkan model pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa secara langsung dalam aktivitas-aktivitas belajar. Hal ini dikarenakan keterlibatan aktif siswa tersebut dimaksudkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa itu sendiri.

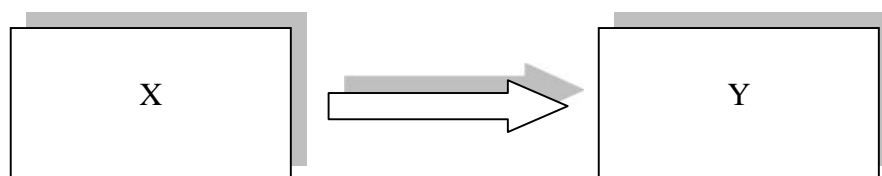
Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) adalah salah satu model pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mengajak siswa satu dan siswa yang lainnya saling berinteraksi, serta aktif dalam bertukar pengetahuan dalam kelompok. Melalui kegiatan belajar yang demikian maka siswa akan terlibat aktif dalam aktivitas-aktivitas belajar dikelas sehingga diharapkan mampu menghindarkan siswa dari rasa jenuh selama mengikuti pelajaran IPS.

Melalui proses pembelajaran dalam *Group Investigation* (GI) siswa diajak berperan aktif dalam pembelajaran. *Group Investigation*(GI) sesuai untuk proyek-proyek studi yang terintegrasi yang berhubungan dengan hal-hal semacam

penguasaan, analisis, dan mensintesis informasi sehubungan dengan upaya menyelesaikan masalah. Proses pembelajaran yang demikian diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup sehingga terasa lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Group Investigation* (GI), sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS saat diajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Motivasi belajar tersebut dianalisis melalui enam indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

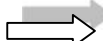
2.4. Paradigma



Keterangan:

X : Model Pembelajaran *Group Investigation* (Variabel bebas)

Y : Motivasi belajar IPS (Variabel terikat)

 : Garis Pengaruh

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2012: 96). Begitu juga yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap

permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006: 71).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan hipotesis adalah jawaban sementara yang dibuktikan kebenarannya dengan penelitian dan mengumpulkan data-data yang mendukung.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

H₀: Tidak ada pengaruh positif dan signifikan model *Group Investigation* (GI) terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2015/2016.

H₁: Ada pengaruh positif dan signifikan model *Group Investigation* (GI) terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2015/2016.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metodologi Penelitian

Menurut Sugiyono metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012: 3). Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiono, 2012: 107). Pelaksanaan penelitian ini sendiri bertujuan untuk menyelidiki pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dapat diketahui melalui muncul atau tidak munculnya perbedaan antara observasi kegiatan belajar mengajar di kelas dan jawaban siswa pada angket motivasi sesudah dilaksanakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI).

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain atau rancangan *True Experimental Design* dengan teknik penelitian *Posttest-Only Control Group Design*.

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok lainnya tidak diberi perlakuan.

Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. kemudian dua kelompok ini diminta mengisi angket untuk melihat peningkatan atau penurunan motivasi belajar siswa.

Adapun rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Desain penelitian

Kelompok	Treatment	Quasioner
(R) E	X	Y ₁
(R) C	-	Y ₂

(Sukardi, 2013: 185)

Keterangan :

(R) E : kelompok eksperimen

(R) C : kelompok kontrol

X : *treatment* (perlakuan) dengan model pembelajaran GI

Y₁ : data yang diperoleh dari kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran GI

Y₂ : data yang diperoleh dari kelas kontrol tanpa diberi perlakuan

(Sukardi, 2013: 185).

Tahap awal dari penelitian ini adalah menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Kemudian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selesai diminta untuk mengisi angket motivasi.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian (Juliansyah Noor,2012: 147).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Negeri 1 Pulaupanggung pada tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 8 kelas yaitu :

Tabel 3. Jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pulaupanggung

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII A	9	23	32
2.	VII B	12	20	32
3.	VII C	11	21	32
4.	VII D	14	18	32
5.	VII E	20	12	32
6.	VII F	20	12	32
7.	VII G	17	15	32
8.	VII H	23	9	32
Jumlah		126	130	256

Sumber :Tata Usaha SMP Negeri 1 Pulaupanggung Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri Negeri 1 Pulaupanggung Tahun Ajaran 2015/2016 yang terdistribusi dalam 8 kelas (VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, VII H) dengan jumlah keseluruhan sebanyak 256 orang siswa yang terdiri dari 126 orang siswa laki-laki dan 130 orang siswa perempuan.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiyono, 2012: 118). Hal serupa juga disampaikan oleh Juliansyah Noor

yang menyatakan bahwa sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Juliansyah Noor ,2010: 147).

Jika suatu populasi begitu besar sedangkan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dipopulasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Menurut Bailey untuk membuat sebuah batasan populasi, terdapat tiga kriteria yang harus terpenuhi , yaitu isi, cakupan, waktu (Bambang Prasetyo, 2012: 119)

Pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat dan karakteristiknya akan membuat generalisasi sifat karakteristik tersebut pada elemen populasi (Juliansyah Noor ,2010: 147).

Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Suharsimi Arikunto, 2010: 176).

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. (Sugiono, 2007: 126).

Berdasarkan teknik *purposive sampling* yang dilakukan maka kelas yang terpilih menjadi sampel adalah kelas VII F dan kelas VII D. Adapun pertimbangan dalam memilih sampel adalah adanya kesamaan karakteristik siswa di dua kelas yaitu kesamaan jumlah siswa dan siswi yang relatif sama, capaian nilai pada saat ujian tengah semester yaitu rata-rata 7,6 di kelas VII F dan 7,7 di kelas VII G, lokasi kelas yang berdekatan dan fasilitas belajar di dalam kelas yang relatif sama .

Tabel 4. Jumlah sampel dalam penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII F	20	12	32
2	VII G	17	15	32

Sumber: staff Tata Usaha SMP Negeri 1 Pulaupanggung Tahun Ajaran 2015/2016

Dari tabel di atas diketahui sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII F yang berjumlah 32 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 20 siswa dan jumlah siswa perempuan berjumlah 12 siswa, yang mendapat perlakuan dengan diajarkan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VII G yang berjumlah 32 dengan jumlah siswa laki-laki 17 siswa dan jumlah siswa perempuan berjumlah 15 siswa sebagai kelas kontrol .

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang bentuknya bisa berupa apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan dapat diperoleh informasi darinya sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Dalam pengertian lain, menurut Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2012: 38) menyatakan Variabel sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang lain atau satu obyek dengan obyek lain.

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Group Investigation* (GI).
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pulaupanggung.

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan deskripsi tentang variabel penelitian yang bersifat dapat dioperasionalkan dan dapat diukur. Definisi operasional variabel dalam sebuah penelitian digunakan untuk membuat suatu alat ukur guna mengkuantifikasikan gejala atau variabel yang diteliti. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Group Investigation*

Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) adalah model pembelajaran yang menekankan pembelajaran kepada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi pelajaran dan terlibat aktif dalam kegiatan kelompok .

2. Motivasi belajar

dalam penelitian ini adalah motivasi belajar setelah diberikan *treatment* atau perlakuan berupa model pembelajaran *Group Investigation* (GI). motivasi belajar dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh oleh siswa setelah menjawab angket motivasi IPS yang telah ditentukan berdasarkan 6 indikator motivasi yakni adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

3.5. Langkah-langkah Penelitian

Tahap penelitian yang akan dilakukan terdiri dari 2 (dua) tahap yaitu :

a, Penelitian Pendahuluan dan b, Penelitian Pelaksanaan.

a. Penelitian Pendahuluan

1. Membuat surat penelitian pendahuluan,
2. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar,
3. Menentukan populasi dan sampel,
4. Membuat instrumen tes penelitian,
5. Melakukan validasi instrumen,

b. Pelaksanaan Penelitian

1. Mengujicobakan instrumen,
3. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) untuk kelas eksperimen dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi pada kelas kontrol, kemudian melakukan posttest ,
4. Menganalisis data,
5. Membuat kesimpulan

3.6 Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran guru memeriksa kehadiran siswa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengajak siswa memilih berbagai subtopik

dalam materi yang akan dipelajari. Kemudian guru membagi siswa kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 2-6 orang.

2. Kegiatan Inti

Guru menginstruksikan kepada masing-masing kelompok untuk membahas materi sesuai dengan kelompoknya secara kooperatif dengan menggunakan sumber yang terdapat di dalam sekolah maupun diluar sekolah, sementara guru memastikan tiap kelompok tidak mengalami kesulitan. Kemudian tiap kelompok meringkas informasi yang didapat secara menarik untuk kemudian disajikan di depan kelas. Selanjutnya tiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya melalui juru bicaranya masing-masing, sementara kelompok lain mencatat dan menanggapi presentasi kelompok yang di depan kelas.

3. Kegiatan Penutup

Diakhir pelaksanaan kegiatan ini, guru memberi kesimpulan dari semua materi yang dibahas. Serta memberi sedikit pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan melakukan evaluasi kelompok maupun individual.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2015:38). Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan berbagai cara yaitu sebagai berikut :

3.7.1. Teknik Observasi

Pengertian observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004: 104). Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan proses yang kompleks yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2012: 203).

3.7.2. Teknik Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 199). Dalam penelitian ini angket digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data langsung dari sampel penelitian mengenai minat belajar sejarah siswa.

3.7.3. Teknik Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, seperti konsep teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti (Wina Sanjaya, 2009: 49). Teknik dokumentasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan – catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data lengkap, sah, dan bukan berdasarkan pikiran (Soeyono Basrowi, 2007:166). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dengan mencatat data yang sudah ada di sekolah. Dokumentasi merupakan cara pengambilan data yang sudah ada, seperti data siswa Kelas VII SMPNegeri 1Pulaupanggung.

3.7.4. Teknik Kepustakaan

Pengumpulan data melalui kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui buku-buku yang relevan dengan masalah penelitian seperti konsep-konsep penelitian, teori-teori yang mendukung serta data lain yang diambil dari berbagai referensi.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiono, 2012: 102). Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang ditetapkan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengukur motivasi belajar IPS siswa, setelah diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*(GI). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala *likert*.

3.8.1. Angket/Kuesioner

Angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011: 142). Angket terdiri atas 18 butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator untuk mengetahui motivasi belajar siswa yaitu adanya keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Prosedur yang harus dilalui sebelum kuesioner disusun (Suharsimi Arikunto,2010: 268) :

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. item
	Motivasi Belajar IPS	Motivasi Intrinsik	1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3
			2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4,5,6
			3) Adanya penghargaan dalam belajar	7,8,9
		Motivasi Ekstrinsik	1) Adanya penghargaan dalam belajar	10,11,12
			2) Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan belajar	13,14,15
			3) Adanya lingkungan belajar yang kondusif	16,17,18

Sumber: Olah Data Kisi-kisi Instrumen Penelitian oleh Peneliti

Angket yang digunakan berbentuk *ceklist* dengan Skala *Likert* lima poin. Menurut Sugiyono, Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2012: 134). Dalam penelitian ini Skala *Likert* lima poin pada setiap alternatif jawaban memiliki bobot sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Penilaian Angket

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2014: 153

3.8.2. Observasi

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan relevan maka peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Sutrisno Hadi (Sugiono, 2012: 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang disusun dari berbagai proses biologis dan psikologis..Mencatat data observasi bukanlah sekadar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat (Suharsimi Arikunto, 2010: 272). Observasi penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data pelengkap penelitian seperti proses pembelajaran di dalam kelas serta sumber-sumber belajar yang tersediadi SMP Negeri 1 Pulaupanggung.

3.9.Uji InstrumenPenelitian

3.9.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Suharsimi Arikunto, 2010: 211).

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan validitas kontruksi yaitu dengan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

X : jumlah skor tiap butir

Y : jumlah skor total

X² : kuadrat dari X

Y² : kuadrat dari Y

XY : jumlah perkalian X dengan Y

n : jumlah sampel

(Misbahuddin & Iqbal Hasan, 2013:307)

Kriteria keputusan: jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal tidak valid. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal valid, untuk n=31 maka r_{tabel} adalah sebesar 0,355.

Tabel 7. Hasil Uji Coba Instrumen Motivasi

Item Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,37	0.355	Valid
2	0,37	0.355	Valid
3	0,36	0.355	Valid
4	0,45	0.355	Valid
5	0,4	0.355	Valid
6	0,62	0.355	Valid
7	0,64	0.355	Valid
8	0,46	0.355	Valid
9	0,58	0.355	Valid
10	0,51	0.355	Valid
11	0,41	0.355	Valid
12	0,46	0.355	Valid
13	0,44	0.355	Valid
14	0,36	0.355	Valid
15	0,54	0.355	Valid
16	0,71	0.355	Valid
17	0,42	0.355	Valid
18	0,67	0.355	Valid

Sumber: Hasil Olah Data 2016

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen tersebut menunjukkan bahwa dari 18 butir pernyataan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

3.9.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan hal kepercayaan. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012:173). Reliabilitas instrumen dikatakan baik jika dapat memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap maksudnya meskipun diujikan pada waktu dan tempat berbeda cenderung memberikan hasil yang tidak jauh berbeda. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan:

- r_{11} : reliabilitas yang dicari
 n : banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ_t^2 : varians total

(Arikunto, 2013: 122)

Untuk menentukan reabilitas yaitu menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 8. Kriteria Reliabilitas

Koefisien relibilitas (r_{11})	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010: 75)

Kaidah keputusan: Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitasnya (r_{11}) $> 0,6$ jika $r_{11} > r_{tabel}$

berarti reliabel dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel (Syofian Siregar, 2013:90).

Berdasarkan uji reliabilitas instrument angket motivasi belajar IPS diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,803 dengan demikian soal uji coba angket ini dikatakan reliabel.

Setelah dilakukan uji prasyarat instrumen, instrumen yang valid dan reliabel kemudian digunakan untuk mengambil data yang sesungguhnya dari sampel.

3.10. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data (dalam Misbahuddin dan Iqbal Hassan, 2013: 33).

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif atau analisis statistik yang juga didukung dengan penggunaan analisis statistik deskriptif.

3.10.1. Pengkonversian Skor Mentah Menjadi Skor Akhir

Setelah data penelitian diperoleh melalui angket kemudian didapat skor angket dari responden (dalam hal ini siswa). Skor yang diperoleh dari para responden ini merupakan skor mentah yang harus diubah menjadi skor akhir terlebih dahulu untuk memudahkan analisis data. Adapun rumus yang digunakan untuk mengkonversi skor awal menjadi skor akhir adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sumber: (Arikunto, 2013:272)

3.10.2. Uji Persyaratan

3.10.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menganalisis data dengan menguji kenormalan data. Untuk melihat kenormalan data, peneliti menggunakan uji chi-kuadrat (Sudjana, 2005:273) adalah :

- Hipotesis
 - Ho: sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
 - H₁ : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribus Normal
- Taraf Signifikan : = 0,05
- Statistik Uji :

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

O_i = frekuensi harapan

E_i = frekuensi yang diharapkan

k = banyak pengamatan

- Tolak H₀ jika $\chi^2 \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$ dengan taraf α = taraf nyata untuk pengujian. Dalam hal lainnya H₀ diterima.

3.10.2.1 Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua varian atau uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kelompok siswa atau sampel yang berasal dari kedua kelompok tersebut dapat dikatakan bervarians sama (homogen) ataupun tidak. Untuk menguji

homogenitas varians dari dua kelompok data, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Hipotesis

H_0 : data varians homogen

H_1 : data varians tidak homogen

b) Taraf signifikansi: $= 0,05$

c) Statistik uji:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

d) Kriteria uji:

H_0 : diterima apabila $F_0 \leq F (v_1) (v_2)$

H_0 : ditolak apabila $F_0 > F (v_1) (v_2)$

(Misbahuddin dan Iqbal Hassan, 2013: 290-291)

3.10.3. Pengkategorian Motivasi Belajar IPS

Pengkategorian motivasi belajar IPS dilakukan setelah skor yang diperoleh dikonversikan menjadi skor akhir. Kemudian jika data diketahui berdistribusi normal dan homogen maka data ini dikelompokkan ke dalam berbagai kategori. Pengelompokan ini dibuat untuk memudahkan langkah selanjutnya yaitu dalam uji hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti membagi kategori motivasi belajar IPS ke dalam tiga kelompok tingkatan yakni tinggi, sedang, dan rendah. Adapun langkah-langkah yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

a. Menghitung Mean Hipotetik

$$\mu = \frac{1}{2} (1_{max} + 1_{min}) \sum k$$

Keterangan :

μ : Rerata hipotetik

1_{max} : skormaksimal item

1_{min} : skor minimal item

$\sum k$: jumlah item

b. Menghitung Deviasi Standar Hipotetik

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{max} + X_{min})$$

Keterangan :

σ : Deviasi standar hipotetik

X_{max} : skormaksimalsubjek

X_{min} : skor minimal subjek

c. Kategorisasi

Adapun rumus pengkategorian pada motivasi belajar IPS siswa adalah :

Tabel 9. Kategori Pembagian Tingkatan Motivasi Siswa

No.	Interval	Kategori
1	$X \geq \mu + \sigma$	Tinggi
2	$\mu - \sigma \leq X < \mu + \sigma$	Sedang
3	$X < \mu - \sigma$	Rendah

Sumber: (Zainal Arifin, 2009:237)

3.10.4 Uji Hipotesis

Hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan model *Group Investigation* (GI) terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus.

H_1 : ada pengaruh yang positif dan signifikan model *Group Investigation* (GI) terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus.

Pada penelitian ini untuk melakukan uji hipotesis dilakukan dengan uji koefisien korelasi *theta* () dan kaid kuadrat (X^2). Pemilihan rumus tersebut berdasarkan skala dari masing-masing variabel yakni skala nominal dan skala ordinal.

1) Uji Koefisien Theta

Untuk mengetahui apakah pengaruh yang timbul adalah positif atau negatif maka digunakan rumus koefisien korelasi *theta* () sebagai berikut :

$$\theta = \frac{\sum D_i}{T_2}$$

Keterangan :

- D_i : perbedaan absolut antara frekuensi diatas (f_a) setiap rank dan dibawah (f_b) setiap rank untuk pasangan variabel subkelas nominal atau $f_a - f_b$.
- T_2 : setiap frekuensi total pada subkelas nominal dikalikan dengan setiap frekuensi.

(Iqbal Hasan, 2013: 55).

Kemudian setelah didapat nilai koefisien korelasi *theta* () maka nilai tersebut dikonsultasikan dengan tabel interval nilai koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 10. Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Interval Nilai	Kriteria
1	KK = 0,00	Tidak ada
2	0,00 < KK 0,20	Sangat rendah atau lemah sekali
3	0,20 < KK 0,40	Rendah atau lemah, tapi pasti
4	0,40 < KK 0,70	Cukup berarti atau sedang
5	0,70 < KK 0,90	Tinggi atau kuat
6	0,90 < KK < 1,00	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
7	KK = 1,00	Sempurna

Sumber: (Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 48).

Catatan :

- a) Interval nilai KK bisa bernilai positif atau negatif
- b) Nilai KK positif berarti korelasi positif
- c) Nilai KK negatif berarti korelasi negatif

2) Uji Statistik Koefisien Theta

Untuk mengetahui apakah pengaruh signifikan atau tidak digunakan rumus kai kuadrat (χ^2).

$$\chi^2 = \sum \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

O : nilai-nilai observasi

E : nilai-nilai frekuensi harapan
(Iqbal Hasan, 2013: 125).

Adapun prosedur pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan formulasi hipotesisnya :

H_0 = ada pengaruh positif dan signifikan X terhadap Y

H_1 = tidak ada pengaruh positif dan signifikan X terhadap Y

- b. Menentukan taraf nyata dan nilai t_{tabel}^2 :

- 1) Nilai taraf yang dipilih adalah 5% (0,05)

2) Nilai χ^2 dengan $db = (b-1)(k-1)$

$$\chi^2_{(db)} = \dots\dots\dots$$

c. Menentukan kriteria pengujian :

H_0 : diterima apabila $\chi^2 < \chi^2_{(db)} / \chi^2_{tabel}$

H_0 : ditolak apabila $\chi^2 > \chi^2_{(db)} / \chi^2_{tabel}$

d. Menentukan nilai statistik dengan rumus *kai kuadrat* dan menarik kesimpulan dalam hal penerimaan atau penolakan H_0 (Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 126).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2015/2016 diperoleh kesimpulan “Ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2015/2016”.

Hal ini diperoleh karena nilai koefisien korelasi sebesar 0,40625 jika dimasukkan kedalam tabel koefisien korelasi termasuk kategori cukup atau sedang yang artinya memiliki nilai yang positif, nilai positif yang dimaksud yaitu model pembelajaran *Group Investigation* (GI) baik digunakan untuk mempengaruhi motivasi belajar IPS siswa.

Sedang taraf signifikan sebesar 11,78 yang memiliki arti bahwa model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat diandalkan untuk mempengaruhi motivasi belajar IPS siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2015/2016 dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi para guru, model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat digunakan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran IPS untuk memotivasi belajar siswa.
2. Bagi siswa, dituntut untuk lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya, menguasai materi atau tugas yang diberikan.
3. Bagi sekolah, agar dapat melengkapi kebutuhan dalam proses pembelajaran sehingga dalam berlangsungnya pembelajaran dapat dilakukan secara baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Colin Rose and Malcolm J. Nicholl.2009. *Accelerated Learning for The 21st Century : Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Bandung : Nuansa
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno. 2008.*Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbulloh. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Huda,Miftahul. 2011. *Cooperative Learning : Metode Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Hugiono. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani.2015.*Ragam Pengembangan Model Pembelajaran : Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Kata Pena
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani.2015.*Ragam Pengembangan Model Pembelajaran : Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Kata Pena
- La Iru dan La Ode. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Misbahuddin dan Iqbal Hassan.2013.*Analisis data Penelitian dengan Statistik: Edisi Kedua*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Nunuk Suryani dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit Ombak Yogyakarta
- Poerwardarminta. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. : Jakarta: Balai Pustaka.

- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cetakan Ke-15. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sujatna, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur : Massmedia Buana Pustaka
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Thalib Kasan.2005. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta:Studia Press
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Trianto.2011.*Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta : Bumi Aksara